

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pager, yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata menjanjikan. Salah satu objek wisata yang ada di desa ini adalah Sendang Bulus, sebuah waduk buatan yang memiliki luas sekitar 4 hektar. Sendang Bulus memiliki nilai sejarah karena dikaitkan dengan Raden Beku Pringgo Kusumo, juru kunci Desa Pager yang pernah merawat hewan bulus, dengan nama latin *Amyda Cartilaginea* di tempat ini. Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang menarik, pengembangan wisata Sendang Bulus masih belum berjalan dengan optimal. Infrastruktur yang minim, keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi tantangan utama dalam pengembangan wisata ini. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari sektor pariwisata menyebabkan masyarakat kurang terlibat dalam upaya pengelolaan dan perawatan kawasan wisata.

Secara ekonomi, kondisi masyarakat Desa Pager juga belum cukup stabil. Mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, yang penghasilannya tidak menentu karena dipengaruhi oleh musim panen. Meskipun desa ini memiliki potensi wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan sektor wisata masih rendah. Kurangnya keterlibatan dalam pengelolaan wisata menyebabkan kurangnya pemanfaatan peluang ekonomi yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan wisata bukan hanya terletak pada penciptaan infrastruktur atau fasilitas, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan peluang yang ada.

Selain itu, kurangnya kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk pemerintah, swasta, dan lembaga non-profit, untuk

mendapatkan dukungan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan promosi, yang semuanya membantu dalam mempercepat pengembangan wisata. Padahal pengembangan wisata sendiri dapat membawa dampak positif pada infrastruktur desa. Pengembangan wisata sendiri tidak hanya memberi dampak pada ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat. Karena itu perlu adanya kesadaran serta partisipasi dari masyarakat. Dengan hal itu akan berdampak terhadap peningkatan kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa karena mereka bekerja sama dalam memajukan potensi wisata desa mereka (Syari & Fawa'id, 2022).

Konsep desa wisata sendiri telah banyak dikaji dalam berbagai literatur. Menurut (Wirdayanti et al., 2021), desa wisata adalah daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tertentu, sehingga dapat memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan. Sementara itu, (Syahmardi Yacob, Nor Qomariyah, Jefri Marzal, 2021) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan kawasan tujuan wisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sutiani, 2021), yang menyatakan bahwa pembangunan wisata harus difokuskan pada peningkatan standar kehidupan manusia dan masyarakat.

Dalam konteks ini, peran Pokdarwis menjadi sangat penting. Pokdarwis merupakan salah satu unsur partisipasi pemangku kepentingan dari masyarakat yang berperan aktif dalam mengelola dan meningkatkan potensi sumber daya alam dan budaya daerah agar dapat dijadikan destinasi wisata (Putrawan1 & Ardana2, 2019). Dengan adanya pokdarwis dapat berperan aktif dalam mendorong keikutsertaan dan perhatian masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata (Salsabila & Puspitasari, 2023). Pokdarwis merupakan komunitas yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan wisata, karena sebenarnya Pokdarwis mempunyai wewenang untuk mengelola setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan keputusan-keputusan yang mengikutinya (Sutiani, 2021).

Menurut (Putrawan¹ & Ardana², 2019) Pokdarwis berperan sebagai penggerak sapta pesona dan sadar wisata di lingkungan wisata, untuk memberikan pemahaman kepariwisataan, mengoptimalkan partisipasi dan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan menciptakan keberhasilan pembangunan pariwisata. Karena itu peran Pokdarwis dalam suatu daerah pastinya bisa memprovokasi dalam memajukan, mengembangkan, dan membangun, kepariwisataan serta bisa bermanfaat bagi kemakmuran masyarakat daerah tersebut.

Pokdarwis berperan dalam mengorganisir masyarakat desa untuk ikut serta dalam pengembangan wisata Sendang Bulus. Dengan adanya Pokdarwis, masyarakat desa didorong untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga dan mengelola objek wisata yang ada di desa pager. Melalui pelatihan dan sosialisasi, Pokdarwis membantu penduduk memahami pentingnya pariwisata sebagai sumber penghasilan tambahan. Menurut (Andryani et al., 2023) pentingnya pengembangan keterampilan, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat lokal agar mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan objek wisata serta merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Pokdarwis melibatkan warga desa dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan wisata, namun juga menciptakan kesempatan untuk warga supaya bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Melalui tahapan perancangan, Pokdarwis (Pokdrawis) mulai berperan dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya untuk mengembangkan wisata Sendang Bulus, hal tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin untuk memutuskan suatu perancangan dan alur yang diinginkan dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi (Septia, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Patricia, 2021) menunjukkan bahwa Pokdarwis berhasil menginisiasi berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pengorganisasian acara wisata, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

pengembangan ekowisata. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan wisata. Pendekatan partisipatif, pelatihan, dan komunikasi yang efektif adalah strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masyarakat yang kurang berpartisipasi saat pengembangan wisata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri Rizkiyah, Liyushiana, 2019) mengungkap fakta bahwa meskipun terdapat peningkatan peluang lapangan pekerjaan sejak pengembangan desa wisata, banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini menyatakan bahwa pengembangan wisata yang dilaksanakan belum sepenuhnya diikuti oleh partisipasi dan pemanfaatan peluang oleh masyarakat setempat. Di Desa Pager salah satu fakta sosial yang ditemukan yaitu kurangnya partisipasi dan pemanfaatan kesempatan oleh masyarakat lokal. Dengan ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan wisata bukan hanya pada penciptaan peluang ekonomi, tetapi juga pada bagaimana masyarakat merespons dan memanfaatkan peluang tersebut.

Sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat topik seperti ini lebih banyak menjadikan Pokdarwis sebagai penerima manfaat dari hasil pengembangan potensi lokal (Nurhidayah, 2020). Sedangkan penelitian ini menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata. Jadi masyarakat lokal disini tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari pengembangan wisata, tetapi harus berperan sebagai agen perubahan juga. Dalam konteks ini, peran masyarakat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan masyarakat sendiri merupakan pelaku dalam dunia pariwisata, mempunyai sumber daya tersendiri berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta berstatus sebagai penduduk atau tuan rumah. Selain itu, tergantung pada kemampuan mereka, pemerintah kota juga dapat bertindak sebagai aktor dalam pengembangan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat mempunyai peranan yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata daerah (Putrawan1 & Ardana2, 2019).

Banyak penelitian terdahulu tentang pengembangan wisata di desa-desa yang sering kali berfokus pada aspek alamiah, seperti pengembangan fasilitas wisata

alam, konservasi lingkungan, atau pembangunan infrastruktur dasar (jalan, fasilitas kebersihan). Beberapa penelitian-penelitian ini mungkin tidak terlalu memperhatikan aspek kebudayaan lokal atau integrasi elemen seni ke dalam pengalaman wisata. Sedangkan penelitian ini menambahkan elemen budaya yang spesifik, yaitu pembangunan pendopo yang akan diisi dengan barang-barang seni tradisional seperti dadak merak, reog, dan gamelan. Integrasi elemen budaya ini memberikan nilai tambah dari sisi pengalaman pengunjung, selain hanya menikmati wisata alam, sehingga menciptakan suasana yang lebih kaya dan berbeda dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Sendang Bulus serta mengidentifikasi strategi inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana Pokdarwis dapat membangun sinergi dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-profit, guna mendukung pengembangan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk dapat melengkapi literatur yang ada dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang praktik terbaik dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di desa-desa serupa.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan wisata berkelanjutan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat dan pemerintah lokal untuk lebih aktif dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata Sendang Bulus di Desa Pager?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Sendang Bulus terhadap perekonomian masyarakat Desa Pager?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata Sendang Bulus di Desa Pager
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Sendang Bulus terhadap perekonomian masyarakat Desa Pager

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan kepada warga Desa mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata daerah serta dampak pengembangan pariwisata terhadap kualitas ekonomi masyarakat.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan desa yang lebih tepat sasaran.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.